

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiono (2014, 64) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik teguran yang akan mempengaruhi variable terikatnya. Hukuman positif merupakan salah satu teknik yang terdapat dalam modifikasi perilaku yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan dengan cara memberikan teguran kepada anak sehingga anak tersadar dan perilaku stereotif yang dimunculkan oleh anak menjadi berkurang atau bahkan hilang.

b. Variabel Terikat

Menurut sugiono (2014, hlm 64) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, akrena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku stereotip.

Perilaku *Stereotype* adalah gerakan-gerakan atau tingkah laku serta kegiatan atau timbulnya suara yang tidak jelas arti ataupun tujuannya. (Hadi, 2005, hlm. 61). Heater mason dkk (1992, hlm. 25) menemukan bahwasannya diantara tingkah laku yang kurang pantas dilakukan oleh tunanetra berupa menggoyangkan/memutar badan ke kanan dan kekiri silih bergantian. bertepuk-tepuk tangan, menggeleng-gelengkan kepala, sudah tentu hal tersebut merupakan gangguan dalam pergaulan atau sosialisasi. semua perilaku *Stereotype* yang dimunculkan pada subyek penelitian merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Teknik hukuman positif digunakan untuk mengontrol perilaku stereotip yang terjadi pada peserta didik tunanetra, selain itu teknik ini juga digunakan untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku stereotip pada tunanetra. pelaksanaan modifikasi perilaku ini adalah dengan menegur peserta didik ketika mulai melakukan perilaku stereotip. Teguran yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengingatkan menggunakan kata-kata atau diingatkan secara verbal, ketika mereka mulai melakukan perilaku *Stereotype* baik itu menggoyang-goyangkan kepala menggerak-gerakan kaki, mengepak-gepak tangan, menekan bola mata dan lain sebagainya.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yang ada pada penelitian ini adalah perilaku *Stereotype*. Pada kasus ini perilaku stereotip yang dimunculkan oleh peserta didik diantaranya menggeleng-gelengkan kepala, menggoyang-goyangkan badan, mengepak-gepak tangan dan menekan-nekan bola mata.

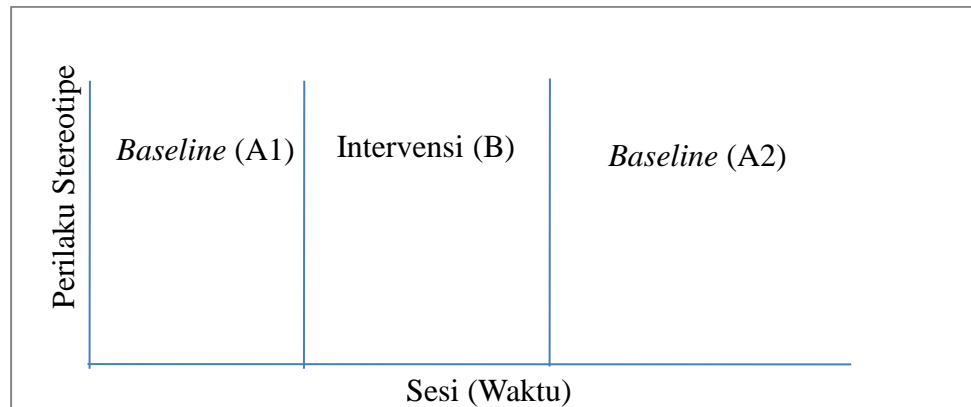
B. Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu mengurangi perilaku stereotipe pada peserta didik *totally blind*, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Desain SSR merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen, dimana terdapat beberapa desain. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A.

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A ini setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai control untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan

fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. (Sunanto, 2010, hlm. 61).

Secara umum desain A-B-A mempunyai desain seperti yang digambarkan pada grafik di bawah ini



Pada desain A-B-A dilakukan pengukuran ulang pada fase baseline, sebagai pembanding apakah ada perubahan setelah diberikan intervensi atau tidak.

Menurut Sunanto dkk (2005, hlm. 62) menyebutkan bahwa untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil.
- c. Memberikan intervensi setelah trend data *baseline* stabil.
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil, mengulang fase *baseline* (A2).

C. Partisipan

Partisipan merupakan semua orang yang mendukung terhadap proses berlangsungnya penelitian ini, maka yang menjadi partisipan dalam penelitian

ini adalah seluruh warga yang berada di lingkungan sekolah SLB Negeri A Kota Bandung.

D. Subjek dan lokasi penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang peserta didik *Totally Blind* kelas VII SMPLB. Berikut adalah identitasnya :

a. Subjek 1

Nama : MA
 TTL : Sukabumi, 08 September 1998
 Kelas : VII b
 Usia : 17 Tahun
 Keadaan : *Totally Blind*

b. Subjek 2

Nama : RS
 TTL : Bandung, 12 Desember 2002
 Kelas : VII b
 Usia : 14 tahun
 Keadaan : *Totally Blind*

2. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri A Kota Bandung

E. Instrumen penelitian

Pada dasarnya, penelitian adalah kegiatan yang melakukan sebuah pengukuran, maka agar menjadi penelitian yang baik, maka harus terdapat alat ukur yang baik pula. Menurut Sugiyono, (2011, hlm 148) menyebutkan bahwa “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah catatan observasi mengenai keadaan peserta didik sebelum, sedang, dan setelah diberikan intervensi. Data yang dikumpulkan dengan instrumen ini perilaku

Stereotype yang muncul pada peserta didik sebelum, sedang, dan setelah diberikan intervensi. Sedangkan teknis penggunaan instrument ini adalah dengan digunakan secara langsung ketika peserta didik baru saja melakukan perilaku *Stereotype*. Peneliti mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak melakukan perilaku *Stereotype* dengan memberikan teguran sehingga peserta didik berhenti dan tidak melakukan perilaku *Stereotype* lagi, teguran yang diberikan merupakan teguran secara verbal sehingga peserta didik lebih mampu mengontrol dirinya sendiri untuk tidak melakukan perilaku *Stereotype* kembali.

Instrumen Pengamatan Catatan Kejadian

Nama :
 Hari / Tanggal :
 Kelas / Semester :
 Sekolah :
 Nama Pengamat :
 Tempat Pencatatan :
 Kondisi :
 Sesi :

Tabel 3.1.

instrumen pengamatan catatan kejadian

Waktu Star-Stop	Tally Terjadinya Perilaku <i>Stereotype</i>	Total Kejadian	Keterangan

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah dengan mengobservasi perilaku peserta didik, Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengobservasi perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 203) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan”. Dalam buku yang sama juga Sugiyono mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, observasi secara langsung yaitu observasi yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku terjadi. Menurut Sunanto, (2010, hlm 20) Pencatatan semacam ini merupakan dasar utama pengukuran dalam penelitian modifikasi perilaku. Jenis pencatatan data pada penelitian ini menggunakan prosedur pencatatan secara langsung ini, yaitu pencatatan kejadian. Pencatatan kejadian merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan. (sunanto, 2005, hlm. 20).

Selain itu pencatatan kejadian yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak 3 kali, yaitu :

1. *Baseline 1 (A1)*

Pada kondisi *baseline (A1)*, peneliti mengukur frekuensi terjadinya perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior*, *target behavior* dalam penelitian ini merupakan perilaku *Stereotype* pada peserta didik. Pengukuran *target behavior* ini dilakukan sampai mencapai data yang stabil.

2. *Inetrvensi (B)*

Pada kondisi *intervensi*, pengambilan data dilakukan sampai mencapai data yang stabil, pada fase ini juga dihitung berapa frekuensi yang terjadi ketika peserta didik memunculkan perilaku *Stereotype*.

3. *Baseline 2 (A2)*

Setelah dilakukan *intervensi*, maka peneliti menghitung kembali kondisi *baseline* peserta didik dan mencatat pada setiap sesinya. Pada kondisi ini dapat terlihat apakah ada perubahan atau tidak terhadap perilaku *Stereotype* yang peserta didik lakukan.

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan di SLB Negeri A Kota Bandung
- b. Menetapkan subjek dan permasalahan yang akan diteliti
- c. Mengurus surat perizinan, meliputi :
 - 1) Pengajuan surat ketetapan dosen pembimbing yang diajukan pada dekan FIP
 - 2) Permohonan surat keputusan dekan FIP mengenai pengangkatan surat pembimbing dan pengantar surat izin penelitian ke KESBANGPOL melalui direktorat akademik.
 - 3) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL
 - 4) Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat
 - 5) Menyerahkan Surat Izin Penelitian Ke SLB Negeri A Kota Bandung
- d. Menyusun Instrumen.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah – langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian adalah :

1. Mengobservasi dan mencatat perilaku stereotip peserta didik pada waktu 35 menit sebelum diberikan intervensi
2. Melakukan intervensi dengan menggunakan teknik hukuman positif dalam bentuk teguran yang digunakan dengan cara memberikan teguran pada saat peserta didik melakukan perilaku stereotip pada setiap 35 menit waktu pembelajaran.
3. Mengobservasi dan mencatat kembali perilaku stereotip peserta didik selama 35 menit setelah dilakukan intervensi.

Hanipah Nurazizah, 2016

PENGUNAAN TEKNIK TEGURAN TERHADAP PERILAKU STEREOTYPE PADA PESERTA DIDIK TOTALLY BLIND DI SLB NEGERI A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2011, hlm. 207) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Dimana analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk ke dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram, perhingtungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase.

Setelah data terkumpul, data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi. Analisis dalam kondisi adalah perubahan data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *Baseline* atau kondisi intervensi. Menurut Sunanto, (2005, hlm. 96) mengemukakan beberapa komponen yang akan dianalisis dalam kondisi meliputi :

1. Panjang kondisi.

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

3. Tingkat Stabilitas

Tingkat sabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.

4. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data.

5. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data atau ke data lain dalam suatu kondisi.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan analisis antar kondisi menurut Sunanto, (2005, hlm. 107) terkait dengan beberapa komponen utama diantaranya meliputi :

1. Variabel yang diubah.

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya.

Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya.

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

4. Perubahan level data.

Perubahan level data menunjukkan seberapa data berubah.

5. Data yang tumpang tindih (*overlap*).

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi *baseline* dan intervensi. Data yang tumpang tindih ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi, semakin banyak data yang tumpang tindih maka semakin kuat dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut.

Hanipah Nurazizah, 2016

***PENGGUNAAN TEKNIK TEGURAN TERHADAP PERILAKU STEREOTYPE PADA PESERTA DIDIK
TOTALLY BLIND DI SLB NEGERI A KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu